

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU GIZI
SKRIPSI, FEBRUARI 2014

SYAFRIDHA ZUHALLYANTI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, STATUS EKONOMI DAN ASUPAN ZAT BESI DENGAN STATUS GIZI WANITA USIA SUBUR DI PULAU KALIMANTAN (ANALISIS DATA SEKUNDER RISKESDAS 2010)

Latar Belakang : Salah satu permasalahan yang terjadi pada kelompok wanita usia subur (WUS) adalah anemia gizi besi (AGB). Menurut Depkes RI (1993) wanita usia produktif merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.

Tujuan : Mengetahui hubungan tingkat pendidikan, status ekonomi dan asupan zat besi dengan status gizi wanita usia subur usia 18-49 tahun di pulau kalimantan.

Metode Penelitian : Metode yang digunakan dalam penelitian adalah cross sectional, non-intervasi/observasi. Penelitian dengan metode cross sectional termasuk ke dalam metode penelitian survei analitik. Sampel yang didapatkan sebanyak 3.114 responden. Pengujian statistik menggunakan uji Anova dan korelasi.

Hasil : Nilai IMT wanita usia subur di Pulau Kalimantan adalah 20,6 ($\pm 4,57$). Sekitar 30,4% WUS di Kalimantan berpendidikan tamat SD. Rata-rata asupan zat besi adalah 7,83 ($\pm 0,15$). Uji statistic didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan tingkat pendidikan dan status ekonomi WUS dengan status gizi ($p > 0,05$). Namun ada hubungan yang lemah antara asupan zat besi dengan status gizi WUS di Pulau Kalimantan ($r = 0,018$)

Kesimpulan : Perlu di tingkatkan untuk program posyandu untuk penyuluhan gizi seimbang dan dampak dari anemia gizi besi. Agar wanita usia subur lebih memperhatikan asupan makan terutama makanan yang kaya zat besi.

Kata Kunci : Asupan zat besi, status gizi, wanita usia subur
Daftar Bacaan : 21 (1998-2010)